

Penerapan Metode Paket Ibu Sehat Dalam Perawatan Malaria Pada Ibu Hamil di Desa Kesetnana Kecamatan Molo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan

Meiyeriance Kapitan
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang, Nusa Tenggara Timur
e-mail : edwardndoloe@gmail.com

Abstract

Malaria is one of the main public health problems in the province of East Nusa Tenggara. Malaria cases in East Nusa Tenggara are the second highest in Indonesia after Papua. Annual Parasite Incidental (API) in risk groups, namely babies 16 per 1000 and pregnant women 6 per 1000, specifically the data for pregnant women cannot describe the real condition because of the low malaria screening in NTT, namely 47 percent (Unicef Kupang, 2016). Both of these risk groups have a bad impact if infected with malaria. Qualitative research conducted by Kapitan & Dafroyati, 2018, namely the impact of economic problems, belief in alternative medicine causes there are still groups of people who continue to do spray treatment to traditional healers around the Kupang Regency and South Central Timor (TTS) Regency. The IEC activities in Soe City PKM are not yet optimal, this is evidenced by the unavailability of materials and media for maternal malaria IEC. Based on this background, it is necessary to carry out community partnership program (PKM) activities in the form of collaboration with health workers in increasing IEC activities and understanding of maternal health, especially overcoming malaria without complications through learning packages for healthy mothers. It is hoped that the implementation of the process and the achievement of the goals of PKM can be carried out and achieved through the implementation of a strategy of cooperation with health workers in PKM in Soe City. The learning activity about malaria in pregnancy in the Healthy Mothers Package lesson was attended by 6 health workers consisting of the Head of the Soe City Health Center, the coordinating midwife, malaria officers, and nurses at the Soe City PKM. The result of this activity is a mutual agreement for the implementation of community service activities using the Healthy Mothers Package module, IPR Certificate, and draft publications.

Keywords : Malaria, Healthy Mothers Package, Pregnant

Abstrak

Malaria merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di propinsi Nusa Tenggara Timur. Kasus malaria di Nusa Tenggara Timur tertinggi kedua di Indonesia setelah Papua. Annual Parasite Incidence (API) pada kelompok berisiko yaitu bayi 16 per 1000 dan ibu hamil 6 per 1000, khusus data ibu hamil belum dapat menggambarkan kondisi nyata karena rendahnya skrining malaria di NTT yaitu 47 persen (Unicef Kupang, 2016). Kedua kelompok berisiko ini memiliki dampak yang buruk jika terinfeksi malaria. penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Kapitan & Dafroyati, 2018 yaitu dampak dari persoalan ekonomi, keyakinan terhadap pengobatan alternative menyebabkan masih ada kelompok masyarakat yang tetap melakukan pengobatan sembur ke dukun yang ada di sekitar wilayah Kabupaten Kupang maupun Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Belum optimalnya kegiatan KIE di PKM Kota Soe, hal ini dibuktikan dengan belum tersedianya materi dan media untuk KIE malaria maternal. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) berupa kerja sama dengan tenaga kesehatan dalam meningkatkan kegiatan KIE dan pemahaman tentang kesehatan ibu khususnya mengatasi malaria tanpa komplikasi melalui pembelajaran paket ibu sehat. Diharapkan pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan dari PKM dapat dilakukan dan dicapai melalui penerapan strategi kerja sama dengan tenaga kesehatan di PKM Kota Soe. Kegiatan pembelajaran tentang malaria dalam kehamilan dalam pembelajaran Paket Ibu Sehat ini dihadiri oleh 6 orang tenaga kesehatan yang terdiri dari Kepala Puskesmas Kota Soe, Bidan koordinator, petugas malaria, dan perawat di PKM Kota Soe. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya kesepakatan bersama untuk pelaksanaan kegiatan abdimas dengan menggunakan modul Paket Ibu Sehat, Sertifikat HAKI, dan draft publikasi

Kata Kunci : Malaria, Paket Ibu Sehat, kehamilan

PENDAHULUAN

Pasca usaha mempercepat pembangunan manusia yang biasa dikenal dengan *Millenium Development Goals (MDGs)* tahun 2015, dilanjutkan dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)* atau tujuan pembangunan berkelanjutan di tahun 2015 – 2030, tujuan ke tiga dari tujuh belas tujuan adalah menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia (Hoelman et al, 2015; Osborn, D., Cutter, A., & Ullah, F, 2015). Kehidupan yang sehat untuk semua usia termasuk bebas dari penyakit malaria. Malaria merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di propinsi NTT. Kasus malaria di NTT tertinggi kedua di Indonesia setelah Papua. Sekitar 21% kasus malaria di Indonesia berasal dari NTT, namun dalam kurun waktu sepuluh tahun, sejak tahun 2006 hingga 2015, kasus malaria di NTT menurun secara signifikan yaitu 71 persen (Unicef Kupang, 2016). Kasus malaria yang terkonfirmasi sebanyak 123.848 kasus menurun menjadi 36.128 di tahun 2015, *Annual parasite insiden (API)* menurun dari 28.3 per 1000 menjadi 7.1 per 1000. API pada kelompok berisiko yaitu bayi 16 per 1000 dan ibu hamil 6 per 1000, khusus data ibu hamil belum dapat menggambarkan kondisi nyata karena rendahnya skrining malaria di NTT yaitu 47 persen (Unicef Kupang, 2016). Kedua kelompok bersiko ini memiliki dampak yang buruk jika terinfeksi malaria.

Dampak yang ditimbulkan oleh infeksi malaria selama kehamilan akan memberi dampak negatif bagi kesehatan ibu dan janinnya. Dampak negatif bagi kesehatan ibu berupa komplikasi selama kehamilan seperti anemia, *severe anemia*, demam, hipoglikemi, malaria serebral, udem pulmonal, infeksi plasenta, gangguan elektrolit, perdarahan postpartum, dan kematian (Suparman & Suryawan, 2004; Ashley, McGready, Proux & Nosten, 2006; Dunn & Nour, 2009; Okafor, Mbah & Usanga, 2012). Dunn dan Nour (2009) dalam studinya di Mozambique menemukan 25% penyebab kematian ibu adalah infeksi malaria selama kehamilan. Janin yang terinfeksi malaria mampu menimbulkan kejadian abortus, kelahiran prematur, *still birth*, pertumbuhan janin terhambat (PJT), kematian janin dalam rahim/ *Intra Uterine Fetal Death (IUFD)*, berat badan lahir rendah (BBLR), malaria plasenta dan kematian neonatus (Suparman & Suryawan, 2004; *Ghana Health Service*, 2009; Dunn & Nour, 2009; Amoran, Ariba & Iyaniwura, 2012). Briand, Cottrell, Massougbdji dan Cot (2007) menegaskan bahwa dampak infeksi malaria selama kehamilan menyebabkan kejadian BBLR sebesar 8% - 14 % dan kejadian kematian neonatus sebesar 3% - 8%. Komplikasi yang ditimbulkan oleh infeksi malaria pada ibu hamil dapat mempengaruhi peningkatan angka kematian bayi (AKB) dan AKI.

Suatu penelitian di Kenya menunjukkan prevalensi anemia selama hamil sebesar 75,6% terjadi pada ibu primigravida yang terinfeksi malaria. Penelitian jenis anemia berdasarkan kategori infeksi *plasmodium* telah dilakukan oleh Poespoprodjo (2011) di Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM) dan hasilnya apabila seorang ibu hamil terinfeksi malaria *falciparum* akan berisiko 2,8 kali terjadi komplikasi anemia berat dibandingkan dengan malaria *vivax* yang berisiko 1,5 kali untuk mengalami komplikasi tersebut. Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa infeksi *Plasmodium falciparum* mampu meningkatkan kejadian anemia berat selama hamil dibandingkan infeksi *plasmodium* lainnya.

Hasil *Mass Blood Survey (MBS)* pada tahun 2008 Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai propinsi yang memiliki kasus infeksi malaria pada ibu hamil terbanyak sebesar 624 orang kemudian diikuti oleh propinsi Maluku sebanyak 455 orang (Pusat data dan informasi Kemenkes RI, & Direktorat pengendalian penyakit bersumber binatang, 2012. Propinsi NTT memiliki 22 Kabupaten/Kota dan salah satunya yaitu Kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan daerah endemis malaria yang memiliki data penderita malaria klinis sebanyak 1197 orang pada tahun 2015, selanjutnya menurun menjadi 9.588 orang pada tahun 2012 dan 4622 orang pada tahun 2015 (Dinkes Kabupaten TTS, 2018). Data yang diperoleh dari laporan kegiatan program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular (P₂PM) Dinkes Kabupaten TTS menunjukkan kasus malaria klinis pada ibu hamil berjumlah 63 orang pada tahun 2015, dan 42 orang pada tahun 2018 (Komunikasi personal dengan Bapak TR, staf P₂PM Dinkes Kabupaten TTS, 2018).

Berdasarkan laporan situasi terkini perkembangan program pengendalian malaria di Provinsi NTT sejak tahun 2010 sampai tahun 2019 menunjukkan endemis sedang dengan data endemitas malaria sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 di Kabupaten TTS memperlihatkan data API 4,66; 3,07; 3,15; 1,62; dan 1,53. Salah satu faktor langkah melakukan pengendalian Belum optimalnya kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE di PKM Kota Soe, hal ini dibuktikan dengan belum tersedianya materi dan media untuk kegiatan) KIE malaria maternal. Menurut Mehue, 2018 dalam studinya tentang berbagai faktor risiko terhadap kejadian malaria di Kabupaten Sentani Jayapura menunjukkan adanya keberadaan semak, jarak *breeding places* dari rumah, penggunaan kawat kasa, keadaan dinding rumah, peran serta masyarakat dan ketrpaparan informasi kesehatan dengan ekspektasi kejadian malaria sebesar 95%. Hal ini jelas KIE sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku seseorang. KIE sangat penting dalam penatalaksanaan malaria maternal karena memberi dampak yang besar bagi kesehatan ibu dan janin.

Melihat besarnya dampak malaria pada kehamilan menyebabkan perlunya tindakan segera. Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan guna mendukung gerakan pemberantasan malaria, penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Kapitan, 2013 di Sumba Barat Daya memperlihatkan responden tidak hanya mendapatkan informasi tentang malaria tapi petugas kesehatan perlu memberikan informasinya kesehatan tentang malaria dalam bentuk latihan. Selanjutnya penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Dyah, 2012 menunjukkan bahwa pengalaman ibu hamil merawat diri ketika terjadi serangan malaria di Papua hanya terbatas pada pengalaman saat partisipan menderita malaria tanpa komplikasi. Selain penelitian diatas, terdapat juga penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Kapitan, Dafroyati, & Koa (2020) yaitu dampak dari persoalan ekonomi, keyakinan terhadap pengobatan alternative menyebabkan masih ada kelompok masyarakat yang tetap melakukan pengobatan sembur ke dukun yang ada di sekitar wilayah Kabupaten Kupang maupun Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Hal ini menyebabkan terjadinya malaria komplikasi bagi ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) berupa penerapan metode Paket Ibu Sehat dalam perawatan Malaria pada Ibu Hamil di desa Kesetnana Kecamatan Molo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Diharapkan pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan dari PKM dapat dilakukan dan dicapai melalui penerapan strategi pemberdayaan petugas kesehatan di PKM Kota Soe.

METODOLOGI

Permasalahan yang dialami oleh mitra adalah promosi perawatan malaria pada ibu hamil dalam pelayanan ANC terpadu belum ada dan materi KIE untuk promosi kesehatan masih bersifat umum oleh Tenaga kesehatan di PKM Kota Soe. Berdasarkan analisis masalah mitra dalam hal ini petugas kesehatan kesehatan di PKM Kota Soe maka jalan keluar yang bisa dilakukan adalah dengan memperkenalkan paket ibu sehat dalam perawatan malaria tanpa komplikasi untuk ibu hamil. Solusi dari masalah yang ada maka, tim berencana melakukan lima kegiatan. Metode pelaksanaan dari kegiatan ini meliputi 3 (tiga) tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahapan persiapan, ketua tim bersama anggota tim melakukan perijinan PKM ke lokasi kegiatan yaitu Puskesmas Kota Soe, menyusun modul Paket Ibu Sehat, menentukan jadwal kegiatan bersama dengan petugas Puskesmas Kota Soe dan *brainstroming* melalui *Focus Group Discussion (FGD)* tim PKM bersama petugas kesehatan tentang kekuatan utama yang dimiliki oleh mitra dan penawaran solusi yang diberikan oleh tim kegiatan pengabdian.

Kegiatan selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan seperti kegiatan pre test, pelatihan/ praktek tim PKM menggunakan metode virtual learning dan diakhiri dengan pemberian post test. Kegiatan terakhir adalah tahap evaluasi dengan melakukan penilaian hasil pelatihan tentang Paket Ibu Sehat bagi petugas kesehatan dan melakukan monitor evaluasi terhadap tindak lanjut kegiatan Paket Ibu Sehat

Efektifitas dari intervensi yang diusulkan oleh tim Pengabdian Masyarakat ini sesuai dengan hasil penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat Kapitan, 2013 tentang paket Ibu Sehat yang dilaksanakan di Sumba Barat Daya. Hasil yang ditemukan adalah dengan pemberian Paket tersebut, ibu hamil lebih berperan aktif dalam melakukan deteksi dini malaria, perawatan gejala malaria tanpa komplikasi dan pencegahan terjadinya malaria komplikasi. Paket tersebut makin efektif jika ada peran serta dari pendamping kesehatan seperti kader, petugas kesehatan dan orang terdekat dari ibu hamil tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi masyarakat sasaran dilakukan oleh tim pengabdian dengan menentukan pihak-pihak mana saja yang dapat memberikan kontribusi dan mendapatkan kemanfaatan dari kegiatan ini. Didapatkan bahwa, kegiatan ini terdiri dari perwakilan tenaga kesehatan yaitu Pihak PKM Kota Soe selaku konsumen akhir. Identifikasi ini diperlukan agar kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Setelah pemetaan masyarakat sasaran, maka tim peneliti melanjutkan kegiatan dengan melakukan *brainstorming*. Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) Mendapatkan gambaran masalah atau konflik yang berhubungan dengan kondisi permasalahan yang dihadapi oleh PKM Kota termasuk masalah yang dihadapi oleh ibu hamil normal dan komplikasi khususnya ibu hamil dengan malaria. 2) Mendapatkan pemahaman mengenai model pelayanan terpadu ibu hamil dengan malaria. 3) Informasi yang diperoleh saat diskusi adalah pelayanan kesehatan ibu hamil yang dilakukan hanya mendeteksi malaria jika ada tanda dan gejala yang ditunjukkan oleh ibu saat kunjungan ke puskesmas. 4) Belum memiliki kader khusus untuk pelayanan ibu hamil dengan malaria

Setelah melakukan *brainstorming* maka tim pengabdian melakukan perencanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang meliputi: 1) Menentukan kesepakatan waktu bersama dengan tim PKM Kota Soe untuk pelaksanaan kegiatan. 2) Menentukan waktu pertemuan dengan komponen peserta pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana sesuai rencana, sebagai berikut: 1) Pengukuran tingkat pengetahuan peserta melalui kuesioner sebelum pelatihan. 2) Pelatihan dengan materi Malaria selama kehamilan dengan menggunakan modul Paket Ibu Sehat. 3) Pengukuran tingkat pengetahuan peserta melalui kuesioner sesudah pelatihan. 4) Penguatan motivasi kepada tenaga kesehatan PKM Kota Soe dengan direncanakan adanya kerja sama berkelanjutan tiap tahun dengan tim pengabdian masyarakat dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang. 5) Memberikan modul Paket Ibu Sehat sebagai bahan untuk KIE saat pelayanan ANC terpadu di pkm Kota Soe. 6) Diskusi secara intens tim abdimas dengan peserta berdiskusi tentang dampak malaria dalam kehamilan.



Gambar 1. Brainstorming dengan Pihak PKM Kota Soe



Gambar 2. Foto bersama Narasumber, Kepala Puskesmas Kota Soe, Bidan Koordinator dan Kepala Bidang P2M Dinas Kesehatan Timor Tengah Selatan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan program yang direncanakan. Terdiri dari tahapan survey pendahuluan, pelatihan dengan delapan materi dan tahapan evaluasi; Terjadi peningkatan pemahaman mengenai materi malaria selama kehamilan dan dampaknya bagi ibu dan janin yang dibuktikan dengan 85% peserta memahami materi yang disampaikan. Terlihat juga antusias peserta dalam partisipasi menjawab pertanyaan dari nara sumber; Hasil monitor pelaksanaan kegiatan pelayanan antenatal care terpadu di Puskesmas Kota Soe lebih optimal disertai dengan KIE khusus untuk pencegahan malaria dalam kehamilan; data ibu hamil dengan malaria yang diperoleh selama periode bulan April hingga Oktober 2020 berjumlah 2 orang. Kedua orang ibu hamil tersebut merupakan warga yang tinggal di wilayah desa Kuatae dan Noemeto. keduanya telah diobati menggunakan DHP dan dinyatakan sembuh; output dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah a) modul Paket Ibu Sehat yang telah memiliki HAKI dengan nomor sertifikat EC00201852476, b) draft publikasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka dapat direkomendasikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut: Perlunya program rutin yang berkelanjutan terhadap Malaria selama kehamilan dan dampaknya bagi ibu dan janin khususnya pengawasan bagi ibu hamil yang berisiko tertular malaria dan perlunya tim pengabdian untuk menindaklanjuti (follow up) kegiatan ini dengan membuat program pengabdian lanjutan. Diantaranya dengan membentuk kelompok kader malaria di wilayah Puskesmas Kota Soe.

DAFTAR PUSTAKA

- Amoran, O.E., Ariba, A.A., & Iyaniwura, C.A. (2012). Determinants of intermittent preventive treatment of malaria during pregnancy (IPTp) utilization in a rural town in Western Nigeria. *Reproductive Health*, 9:12.
- Ashley, E., McGready, R., Proux, S., & Nosten, F. (2006). Malaria. *Travel Medicine and Infectious Disease* (4): 159-173.
- Briand, V., Cottrell, G., Massougboji, A., & Cot, M. (2007). Intermittent preventive treatment for the prevention of malaria during pregnancy in high transmission areas. *Malaria Journal* 6:160
- Dinas Kesehatan Kabupaten Timor Tengah Selatan. (2018). Profil Kesehatan Kabupaten TTS tahun 2017. Tidak dipublikasikan.
- Osborn, D., Cutter, A., & Ullah, F. (2015). Universal Sustainable development goals. *Stakeholder Forum*, May 2015
- Dunn, J.S., & Nour, N.M. (2009). Malaria and pregnancy: a global health perspective. *Reviews in Obstetric & Gynecology* vol. 2 (3): 186-192

- Dyah, A.N. (2012). *Pengalaman ibu hamil menderita malaria dalam merawat dirinya di kabupaten Mimika Papua*. (Tesis Magister). Diakses dari digilib.ui.ac.id.
- Ghana Health Service. (2009). *Guidelines For Malaria In Pregnancy*. Diunduh dari <http://www.evidence.nhs.uk>
- Hoelman, et al. (2015). *Panduan SDGs untuk pemerintah daerah (Kota dan Kabupaten)*. Jakarta: INFID
- Kapitan, M. (2013). *Effect healthy mother package on knowledge and behaviour of overcoming clinical symptoms during malaria attack among pregnant women in Southwest Sumba. (Proceeding International Nursing Conference 3rd)*
- Kapitan, M., Dafroyati, Y. & Koa, A. J.A.F. (2020). Sembur' culture: Local wisdom in care of pregnant mother with malaria in Kupang . *Etnosia Jurnal etnografi Indonesia* Vol. 5 No. 1. Juni 2020.
- Mehue, B. (2018). *Berbagai faktor risiko yang berperan terhadap kejadian malaria (studi di wilayah kerja Puskesmas Santani Kabupaten Jayapura)*. Tesis diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/66153/>
- Poespoprodjo, J.R. (2011). *Malaria dalam kehamilan skrining malaria dan pengobatan yang efektif. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan* triwulan I, 2011.
- Pusat data dan informasi Kemenkes RI., & Direktorat pengendalian penyakit bersumber binatang, (2012). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011* . Jakarta: 2012
- Suparman, E., & Suryawan, A. (2004). *Malaria pada kehamilan. JKM* Vol.4(1): 21-39
- Unicef Kupang. (2016). *Akselerasi menuju eliminasi malaria di provinsi Nusa Tenggara Timur. Stretegic Paper May 2016*